



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan <i>Online</i>
29 November 2022	30 November 2022	16 Desember 2022
DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i2.1124		

IMPLEMENTASI MEDIA KOMIK DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENULIS PUISI SISWA MI AL-HIDAYAH

Nur Hakim¹, Iqlimatus Sholihah²

^{1,2}Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

E-mail: ¹abukayyis014@gmail.com, ²iqlimatus19@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi media komik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan jenis penelitiannya adalah jenis penelitian studi kasus (*case study*) dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri dan menggunakan teknik penggalian data penelitian Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan adalah model Interaktif Miles dan Huberman, yaitu terdiri dari tiga tahap pertama pemungkulan data, kedua reduksi data ketiga penyajian data/display data dan verifikasi atau penyimpulan. Analisis data dilakukan terus menerus sampai pada akhir penelitian. Subjek penelitian sswa MI Al-Hidayah Serah Panceng Gresik. Adapun responden dalam penelitian ini berjumlah 24 siswa. Variabel bebas penelitian ini adalah implementasi dan media komik, sedangkan keterampilan menulis puisi sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media komik sangat efektif untuk meningkatkan ketrampilan menulis puisi siswa MI AL-Hidayah tahun pembelajaran 2020-2021.

Kata Kunci: Media Komik, Ketrampilan, Menulis Puisi.

Abstract: The purpose of this study was to find out how the implementation of comics media in improving students' poetry writing skills. This study uses a descriptive qualitative research approach, while the type of research is a case study research using research instruments, namely the researchers themselves and using observation, interview, and documentation research data mining techniques. The data analysis model used is the Miles and Huberman Interactive model, which consists of three stages. First data collection, second data reduction, third data presentation/data display and verification or conclusion. Data analysis was carried out continuously until the end of the study. The subject of the study was the students of MI Al-Hidayah Serah Panceng Gresik. The respondents in this study amounted to 24 students. The independent variables of this study were the implementation of comics and media, while poetry writing skills were the dependent variable. The results of this study indicate that



This work is licensed under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License.

Available online on: <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/awaliyah/index>



the implementation of comics media is very effective in improving the poetry writing skills of MI AL-Hidayah students for the 2020-2021 academic year.

Keywords: Comic Media, Skills, Writing Poetry.

Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang masuk pada pelajaran tematik yang wajib diberikan kepada siswa dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional, sekaligus bahasa pemersatu bangsa. Dalam pembelajaran, bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran, karena bahasa alat komunikasi, sarana berbagi pengalaman dan pelajaran dari orang lain. Selain itu, bahasa memiliki peranan penting dalam perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia.²

Pembelajaran bahasa Indonesia di MI Al-Hidayah Panceng Gresik, macam-macam media pembelajaran yang pernah diterapkan guru bahasa Indonesia untuk membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang lebih baik. salah satu diantaranya menggunakan media pembelajaran komik. Alasan memilih menggunakan media komik, karena komik sangat digemari siswa, sehingga komik menjadi pilihan guru untuk dijadikan media pembelajaran bahasa indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah. Adapun yang menjadi alasan mendasar penggunaan media komik adalah untuk menarik perhatian dan menumbuhkan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa semakin lebih baik.

Kondisi kemampuan siswa MI Al-Hidayah Panceng Gresik dalam menulis sangat rendah terutama menulis puisi, seperti siswa kesulitan dalam menyusun kata yang akan ditulis dalam bentuk puisi, sehingga siswa menulis puisi seadanya satu sampai dua bait saja, rendahnya menggunakan rima yang beraturan pada akhir kalimat dan rendahnya berimajinasi. Sehingga perlu dicari akar masalahnya apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan menulis puisi dan bagaimana solusi mengatasi hal tersebut.³

Berdasarkan temuan sementara peneliti bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi adalah faktor internal dan eksternal. faktor internal, siswa kurang dapat berimajinasi mengungkapkan ide-idenya kedalam bentuk puisi. Siswa belum mampu merangkai kata-kata menjadi kalimat utuh dan padu ke dalam sebuah baitm adapun faktor eksternalnya banyak guru yang belum tepat menentukan media pembelajaran bahasa Indonesia seperti komik ataupun yang lainya

¹ Ade Hikmat, Nur Aini Puspita Sari, *Kajian Bahasa Indonesia* (Jakarta: Anthem, 2017, 11. E-book Net Library

² UUD No 20 Tahun 2003 (<https://akhmadsudrajat.wordpress.com>)

³ Wahyuni Rahmawati Wali kelas IV, *Wawancara*, Gresik, 02 Maret 2021.



serta model pembelajaran aktif yang mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam menulis puisi.⁴

Salah satu kelas di MI Al-Hidayah Panceng Gresik, yang menggunakan media komik dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kelas IV, dengan menggunakan media komik siswa semakin antosias dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan komik siswa tidak merasa bosan atau jemu, sehingga proses pembelajaran dapat tercipta suasana yang kondusif. Adapun hasil penilaian pembelajaran bahasa indonesia materi menulis puisi dengan menggunakan media komik rata-rata mencapai minimal KKM 75, lebih meningkat dibanding sebelumnya yang rata-rata hasil belajarnya dibawah KKM. Menurut guru bahasa indonesia kelas IV MI Al-Hidayah Salah satu penunjang keberhasilan belajar siswa karena dipengaruhi oleh penggunaan media komik.⁵

Ketertarikan siswa dalam menulis puisi menggunakan bahasa yang baik dan benar harus didukung oleh kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran sesuai dengan tingkat usia siswa dan lingkungan geografis sekolah. Media pembelajaran yang digunakan dalam menulis puisi akan membantu dan memudahkan siswa untuk menuangkan gagasan yang selama ini menjadi kesulitan siswa. Media sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan menulis puisi dapat ditingkatkan melalui pembelajaran sastra di sekolah. Melalui kegiatan menulis sastra, siswa dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, kemampuan, dan mengembangkan daya imajinasi. Kegiatan menulis sastra di sekolah meliputi pantun, dongeng, cerpen, puisi, dan drama. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, begitu juga haknya dengan keterampilan menulis karangan diantaranya puisi.⁶ Konteks keterampilan menulis karangan puisi siswa dituntut memiliki daya imajinasi sehingga dapat menghasilkan tulisan yang menarik. Hal ini bagi siswa merupakan sesuatu yang cukup sulit dilaksanakan. Ada beberapa kesulitan yang sering dialami siswa, salah satunya menuangkan dan mengembangkan ide atau gagasan yang mereka miliki. Oleh sebab itu, siswa harus selalu melatih kemampuan menulisnya sehingga ide yang dimiliki dapat dituangkan dan dikembangkan secara kreatif. Demikian, menulis puisi atau karangan akan mendorong siswa lebih aktif dan memiliki kemahiran dalam bersastra.

Kemampuan siswa dalam menuliskan kembali ke dalam bahasa tulis berdasarkan komik yang disajikan dengan menggunakan gambar yang saling berkaitan, isi dari komik yang disajikan, penulisan puisi yang baik dan benar merupakan hasil yang diharapkan. Penggunaan komik sebagai media pembelajaran menulis puisi dapat melatih siswa belajar kreatif, disiplin, dan meningkatkan keterampilan berpikir dan menuangkan daya imajinasi siswa. Komik sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran esensial dalam rangka mengatasi rendahnya kemampuan menulis puisi.

⁴ Wahyuni Rahmawati, *Wawancara*, Gresik, 02 Maret 2021.

⁵ Wahyuni Rahmawati, *Wawancara*, Gresik, 02 Maret 2021.

⁶ Nur Hasnah. 2016. *Kemampuan menulis puisi berbantuan gambar siswa kelas VIII Negeri 27 Padang*. Tidak dierbitkan. Sumatra Barat: Program Pasca Sarjana STKIP Padang.



Komik dalam penelitian ini sebagai media pembelajaran mengarang puisi. Mengingat komik merupakan suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalan cerita.⁷ Gambar seri berurutan yang membentuk cerita, yang dalam pengungkapan atau penceritaan gambarnya lebih jelas, pada komik penggambaran antar panel cukup jelas dan berurutan di samping ada narasi yang memperjelas gambar sehingga akan lebih memudahkan siswa dalam mengarang sebuah puisi, sehingga dapat meningkatkan daya imajinasi siswa dalam menulis puisi.

Tujuan lain penggunaan media komik sebagai media pembelajaran pada pembelajaran menulis puisi ini antara lain: (1) untuk menerjemahkan sumber verbal (tulis-an) dan memperjelas pengertian siswa, (2) untuk memudahkan siswa berimajinasi (membayangkan) kejadian-kejadian yang terdapat dalam gambar dan video, (3) untuk membantu siswa mengungkapkan ide dan menemukan kata serta kalimat yang akan dijadikan puisi berdasarkan gambar serta narasi yang menyertainya, dan (4) mengkonkritkan pembelajaran dan memperbaiki kesan-kesan yang salah dari ilustrasi secara lisan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dalam penelitian ini terdapat beberapa bentuk masalah yang dapat diidentifikasi di antaranya adalah tentang media pembelajaran komik, penggunaan media komik, dampak implementasi penggunaan media pembelajaran komik terhadap siswa, langkah-langkah implementasinya, kekurangan dan kelebihan penggunaan media. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yakni untuk mengimplementasikan media komik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa MI Al-Hidayah tahun pelajaran 2020/2021.

Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*), adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi,⁸ di mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁹ Pendekatan kualitatif dengan maksud agar dapat menggambarkan secara deskriptif terhadap Implementasi pembelajaran melalui media komik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV di MI Al-Hidayah Serah Panceng Gresik.

⁷ Suci Lestari, *Media Komik* (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2009), hlm. 1

⁸ Albi Anggitto dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

⁹ Wayan Suwendra, *Metode Penelitian kualitatif: dalam ilmu Sosial, Pendidikan, dan Keagamaan* (Bali: NilaCakra, 2018), 4



2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem yang bisa berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.¹⁰ Studi kasus dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian lapangan maka tidak mungkin terlepas dari sebuah lokasi, waktu ataupun fenomena yang ada. Seperti yang diungkapkan oleh McMillan dalam kutipan buku Tohirin, dia mengatakan bahwa penelitian lapangan merupakan sebuah inkuiiri untuk meneliti suatu fenomena kontemporer dalam konteks yang sebenarnya.¹¹

b. Data Penelitian

1. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek dari penelitian. Sedangkan yang dimaksud subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk di teliti oleh peneliti atau subjek yang menjadi perhatian atau sasaran penelitian. Dalam hal ini dapat berupa *human* atau *non-human*. Unit analisis yang berupa *human* di dalam penelitian ini adalah¹²:

- a) Kepala sekolah MI Al-Hidayah Serah Panceng Gresik, karena sebagai kepala beliau bertanggung jawab atas semua kegiatan yang ada di dalam madrasah, dan juga sebagai pengontrol jalannya suatu kegiatan.
- b) Guru kelas IV MI Al-Hidayah Serah, karena sebagai guru, penanggung jawab dan pengelola dikelas serta mengetahui seluk beluk kegiatan pada kelas IV di MI Al-Hidayah Serah. Wali kelas juga sebagai pelaku dari kegiatan tersebut sehingga mengetahui problematika ketika di kelas atau di lingkungan madrasah.
- c) Siswa-Siswi kelas IV MI Al-Hidayah, karena mereka adalah subyek dan juga sebagai obyek dari kegiatan pembelajaran melalui media komik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi di MI Al-Hidayah.
- d) Media Pembelajaran, dalam hal ini digunakan sebagai alat untuk membantu proses belajar mengajar.

2. Informan

Informan adalah orang yang memberikan suatu informasi yg terkait dengan unit analisis penelitian. Informan utama yang berkaitan dengan orang adalah kepala Madrasah, Guru Kelas, wali Kelas dan siswa MI Al-Hidayah. Ketiga, peserta didik, yaitu dua siswa berjenis kelamin perempuan dan dua siswa berjenis kelamin laki-laki.

c. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen adalah fasilitas atau alat yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data penelitian sehingga mempermudah dalam pekerjaan peneliti dan

¹⁰ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2015), 89. Cetakan ke-2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 102

¹¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*

¹² Imam Azhar dkk, *Panduan Penulisan Skripsi IAI TABAH* (Lamongan: IAI TABAH Press, 2021), 25.



hasilnya lebih baik.¹³ Di dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya melakukan penggalian data di lapangan.¹⁴

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁵ Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, teknik-teknik ini digunakan secara keseluruhan untuk mendukung penelitian yang dilakukan agar penelitian menjadi komprehensif. Beberapa teknik tersebut adalah Observasi, Interview dan dokumentasi.

3. Teknik dan Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akandipelajari, dan membuatkesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶ Tujuan analisis di dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur, serta tersusun dengan baik dan lebih menjadi berarti.¹⁷ Analisis data ini dilakukan ketika pengumpulan data penelitian dan setelah data penelitian terkumpul hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam memaknai data yang diperoleh agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

Model analisis data yang digunakan adalah model Interaktif Miles dan Huberman, yaitu dalam penelitian analisis data dilakukan terus menerus sampai pada akhir penelitian. Secara rinci Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *conclusion, reduction, dan display, dan drawing/verification*.¹⁸ Adapun komponen analisis data sebagaimana terdapat dalam gambar 1.

¹³ Imam Azhar dkk, *Panduan Penulisan*,25

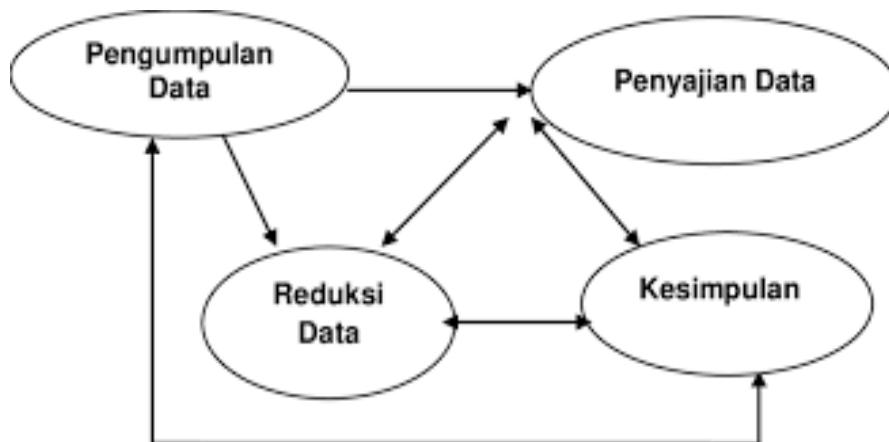
¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 101

¹⁵ Imam Azhar dkk, *Panduan Penulisan*,25

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif,131

¹⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*,Cetakan ke-2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 41.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,133



Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data (*interactive* model)

Sumber: Miles dan Huberman (Sugiono, 2013:92)

d. Pengecekan Keabsahan Data

Pada teknik uji keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasidata. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁹ Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁰ Triangulasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.²¹ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²² Terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

e. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut: Pertama tahap pendahuluan, penggalian data, menentukan judul penelitian, menentukan pengekatan dan jenis penelitian, menggali data secara mendalam, pengecekan data, menganalisis data, pengolahan data yakni melakukan pengecekan kebenaran data, menyusun data, melaksanakan penyandian (*coding*), mengklasifikasi data, mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas. Tahap ini dilakukan untuk memudahkan tahap analisis.

Langkah paling akhir kegiatan penelitian ialah membuat laporan

¹⁹ Imam Azhar dkk., *Panduan Penulisan skripsi IAI Tabah Lamongan*, 27.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125

²¹ Miles, M. B & Huberman, A. M, *Analisis data*, 39.

²² Yin, Robert K., *Case Study Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 67



penelitian. Laporan penelitian merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban kegiatan penelitian yang dituangkan dalam bahasa tulis untuk kepentingan umum. Dimana laporan penelitian ini akan bersifat objektif, sistematik, dan mengikuti metode ilmiah atau teoretik.

Hasil dan Pembahasan

a. Implementasi media komik dalam menulis puisi siswa MI Al-Hidayah

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan bahwa implementasi penggunaan media komik dalam menulis puisi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan komik

Guru memiliki persiapan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media komik antara lain dengan menentukan pokok bahasan yang akan dipilih, alokasi waktu, buku-buku yang sesuai dengan materi yang diajarkan, menentukan jenis pelaksanaan model pembelajaran dengan media komik, dan mengkondisikan suasana kelas untuk pembelajaran.

2. Guru membagikan komik kepada siswa

Guru membagikan komik satu persatu kepada siswasebagai media dalam memudahkan siswa menulis puisi.

3. Guru menjelaskan isi komik

Guru menjelaskan sekilas isi komik kepada siswa dengan tujuan siswa memahami cerita yang ada dalam komik tersebut, hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menerjemahkan isi komik.

4. Siswa mengamati komik yang telah dibagikan oleh guru

Setelah siswa mendapat penjelasan sekilas dari guru mengenai isi komik, siswa harus mengamati dan memahami isi komik dengan tujuan memperoleh pemahaman yang baik mengenai isi cerita dalam komik tersebut.

5. Siswa menemukan daya imajinasi setelah membaca komik, pikiran atau daya imajinasi yang terlihat pada gambar

langsung terbesit dipikiran dan memberikan inspirasi untuk menemukan kata-kata yang indah yang akan ditulis ke dalam sebuah puisi.

6. Guru memberikan tugas praktik menulis puisi dengan media komik

Tidak sampai disitu, guru memberikan tugas praktikmenulis kepada semua siswa dengan tujuan supaya tidak ada satupun siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut, karena jika guru tidak memberi tugas, terkadang ada satu dua anak yang tidak mau menulis puisi, dengan alasan kalau bukan tugas maka tidak akan dinilai.

7. Siswa menuangkan imajinasi ke dalam sebuah tulisan berupa puisi

Setelah terbesit sebuah gambaran isi komik secara tidak langsung tulisan berisi kata-kata yang indah tertulis dari tangan mereka, kata demi kata, baris demi baris, bait demi bait hingga terciptanya sebuah karangan puisi yang indah.

8. Guru mempersilahkan siswa membacakan puisi hasil karya mereka ke depan kelas



Mempresentasikan hasil puisi yang dibuat ke depan kelas adalah keharusan bagi siswa, dimana siswa dituntut untuk belajar berani tampil di depan orang banyak, tidak cukup hanya dengan membuat sebuah puisi, karena puisi tidak cukup hanya ditulis, keindahan sebuah puisi lebih sempurna dengan membacakannya di depan umum dengan intonasi yang jelas dan gerakan tangan yang indah.

9. Guru melaksanakan penilaian hasil belajar siswa

Siswa telah membuat hasil karya mereka yakni berupa tulisan sebuah puisi yang mana inspirasi kata-kata indah yang mereka peroleh berasal dari pengamatan mereka tentang sebuah cerita yang ada dalam komik, setelah siswa menulis dan maju satu persatu membacakan puisi mereka, gurupun melakukan penilaian terhadap hasil karya mereka serta menilai mereka saat maju ke depan membacakan puisinya, adapun yang menjadi penilaian dalam menulis puisi ialah irama, rima, serta larik dan baris, sedangkan yang menjadipenilaian dalam membacakan puisi ialah penjiwaan, vocal, gerak dan intonasi yang tepat saatmembacakan puisi.

10. Guru menyampaikan penilaian berupa kritik dan saran secara global.

11. Guru memberikan kritik dan saran berupa kekurangan yang terdapat pada puisi hasil karya mereka serta memberi saran supaya lebih percaya diri untuk maju di depan kelas, sehingga pemabawaan saat membacakan puisi bisa maksimal, hal ini bertujuan agar siswa dapat mengetahui kekurangan dan dapat memperbaiknya, serta dapat tampil ke muka dengan sempurna.

b. Kondisi Proses Belajar Menulis Puisi Siswa MI Al-Hidayah

Ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian media pembelajaran yang akan diterapkan, siswa terlihat begitu tertarik. Saat pembelajaran dimulai para siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan guru, menjawab pertanyaan-pertanyaan ulasan materi dengan serentak. Sampai ditengah proses pembelajaran, siswa juga terlihat siap mengerjakan tugas yang diberikan guru yaitu membuat puisi dengan media komik. Kemudian diakhir proses pembelajaran siswa juga berlomba mempresentasikan hasil karyanya, sehingga siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan aktif.

c. Hasil pembelajaran siswa dalam menulis puisi dengan media komik

Hasil yang diperoleh siswa cukup meningkat sesuai dengan KI-4 keterampilan 4.6. "Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri". Nilai yang diperoleh siswa juga banyak yang di atas rata-rata dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan madrasah yaitu 70%.

d. Faktor-faktor penghambat penggunaan media komik dalam menulis puisi beserta solusinya

Faktor-faktor yang menghambat penggunaan media komik dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi:



1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, yaitu, meliputi kecerdasan atau IQ. Karena bagaimanapun juga media pembelajaran dapat berjalan efektif apabila guru atau pengajar memahami dan mengetahui lima dasar kondisi siswa, yaitu kemampuan awal, minat dan kebutuhan, daya akses dan gaya belajar siswa. *Pertama*, Kecakapan dasar siswa sangat mempengaruhi kesiapan siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Seperti kemampuan siswa dalam membaca, menggunakan suatu alat, dan pengetahuan awalnya terkait dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. *Kedua*, minat dan kebutuhan siswa terhadap suatu skenario pembelajaran juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran. Semakin butuh dan tertarik siswa terhadap suatu proses pembelajaran maka akan semakin cepat siswa mengadopsi materi pelajaran. *Ketiga*, daya akses yang di maksud adalah kemampuan siswa untuk menggunakan media pembelajaran yang diterapkan. Dalam hal ini pengajar harus mengidentifikasi apakah media pembelajaran tersebut hanya dapat memfasilitasi proses belajar individu saja, atau kelompok kecil, atau orang banyak. *Keempat*, gaya belajar siswa perlu dipahami agar pengajar memahami cara belajar yang disukai siswa. Solusi dari faktor internal di atas adalah menjawab kelima penghambat proses pembelajaran di atas. Dari kecerdasan siswa, dapat diminimalisir dengan meningkatkan kemampuan dasar siswa dalam membaca dan menulis melalui literasi. Kedua, untuk meningkatkan minat belajar bisa dilakukan dengan menggunakan media-media belajar yang menarik minat siswa. Ketiga, guru harus memahami cara atau metode belajar yang disenangi siswa. Sehingga semangat belajar siswa akan terus meningkat dan proses pembelajaran menjadi efektif.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Seperti halnya pengajar, atau unsur-unsur terkait dari sekolah, sarana prasarana, dan lain-lain. Apabila pengajar tidak memahami ke empat dasar kondisi siswa seperti yang sudah peneliti tuliskan pada poin di atas maka akan sulit dicapainya keberhasilan penerapan media pembelajaran. Dari pengajar sebagai faktor eksternal penghambat implementasi media komik, membawa cabang-cabang faktor seperti biaya media pembelajaran yang digunakan dan relevansi media yang digunakan dalam pembelajaran.

Dalam hal ini dapat peneliti gambarkan jika guru atau pengajar tidak cakap dalam mengajar, maka dapat dipastikan dalam memilih media pembelajaran ataupun metode pembelajaran tidak sesuai dengan minat ketertarikan siswa, sehingga siswa akan sulit mencerna materi pembelajaran. Siswa juga tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran.

- e. Keunggulan-Keunggulan penggunaan media komik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi



1. Mudah digunakan

Karena semakin mudah penggunaan media, kemudahan tersebut dapat dinilai dari aspek tata letaknya yang ringkas, pembelajaran maka akan semakin besar penerimaan siswa terhadap media tersebut. tampilan antar mukanya mudah dipahami, dan menarik minat belajar siswa.

2. Mudah didapatkan

Pengajar dapat mengambil dari internet, ataupun cover buku, komik cetak, dan gambar ilustrasi lainnya yang memuat komik.

3. Biayanya murah

Jika mengambil dari cover atau buku cerita, guru hanya perlu mencari di perpustakaan. Jika guru mengambil di internet, cukup hanya dengan mengunduh dan mencetak gambar-gambar komik tersebut dengan biaya yang relatif murah.

4. Media visual yang digemari siswa

Siswa yang pastinya sudah tidak asing lagi dengan gambar ilustrasi berupa komik, diperjelas dengan penafsiran guru terkait isi dari komik yang digunakan sebagai media, siswa juga lebih tergiring mengimajinasikan isi dari komik. Sehingga siswa mampu lebih cepat menangkap atau memahami isi dari komik. Dengan begitu siswa akan lebih mudah menuangkan bait-bait kata yang indah menjadi sebuah puisi.

Pembahasan hasil temuan peneliti di lapangan dapat dipaparkan sebagaimana berikut:

a. Implementasi Media Komik dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa MI Al-Hidayah Panceng Gresik

1. Langkah-langkah implementasi media komik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi

Gagasan dari temuan penelitian pada bab sebelumnya terkait implementasi media komik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan komik
- b) Guru membagikan komik kepada siswa
- c) Guru menjelaskan isi komik
- d) Siswa mengamati komik yang telah dibagikan oleh guru
- e) Siswa menemukan daya imajinasi setelah membaca komik
- f) Siswa menuangkan imajinasi ke dalam sebuah tulisan berupa puisi
- g) Guru memberikan tugas praktik menulis puisi dengan media komik
- h) Guru mempersilahkan siswa mempresentasikan hasil puisi yang dibuat
- i) Guru melaksanakan penilaian hasil belajar siswa
- j) Guru menyampaikan penilaian berupa kritik dan saran secara global

Pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari program tahunan (prota), program semester (Promes), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lain-lain. Selain itu menganalisis karakteristik siswa, gaya belajar siswa dan minat belajar siswa juga



diperlukan. Sehingga dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran serta metode yang digunakan bisa efektif sesai dengan tujuan dan materi pembelajaran.

Dari guru kelas IV MI Al Hidayah Serah Panceng, yang mengimplementasikan komik sebagai media dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi memang sangat efektif. Sebab dari aspek psikologis, perkembangan intelelegensi /kognitif manusia menurut Piaget terjadi melalui empat tahapan, yaitu sensori motor (0-2 tahun), sensori praoperasioal (2-7 tahun), operasi konkret (7-11 tahun), dan operasi formal (12 tahun sampai dewasa). Berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan komik sebagai media pembelajaran sangat efektif untuk siswa tingkat dasar. Teori lain menyebutkan bahwa implementasi media visual memiliki kefektifan yang tinggi yang lebih inovatif untuk menarik ketertarikan siswa. Karena komik adalah media yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau bahan pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai pembelajaran tertentu.²³.

2. Keunggulan penggunaan media komik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi

Bentuk komik yang jelas visualnya dengan gambar yang disertai tulisan lebih mudah memancing daya imajinasi siswa untuk dituangkan dalam sebuah puisi, saat pembelajaran dimulai peneliti melihat para siswa begitu semangat mendengarkan dengan seksama penjelasan guru, siswa mudah memahami isi komik, sampai ditengah proses pembelajaran, siswa juga terlihat siap mengerjakan tugas yang diberikan guru yaitu membuat puisi dengan media komik. Kemudian diakhir proses pembelajaran siswa juga berlomba mempresentasikan hasil karyanya. Selain itu media komik memiliki keunggulan lain di antaranya adalah:

- a. Mudah digunakan

Karena semakin mudah penggunaan media, kemudahan tersebut dapat dinilai dari aspek tata letaknya yang ringkas, pembelajaran maka akan semakin besar penerimaan siswa terhadap media tersebut. tampilan antar mukanya mudah dipahami, dan menarik minat belajar siswa.

- b. Mudah didapatkan

Pengajar dapat mengambil dari internet, ataupun cover buku, komik cetak, dan gambar ilustrasi lainnya yang memuat komik

- c. Biayanya murah

Jika mengambil dari cover atau buku cerita, guru hanya perlu mencari di perpustakaan. Jika guru mengambil di internet, cukup hanya dengan mengunduh dan mencetak gambar-gambar komik tersebut dengan biaya yang relatif murah.

²³ Rudi Sumuharsono, Hisbiyatul hasanah, *Media Pembelajaran* (Jember : Pustaka Abadi, 2017), e-book Library



d. Media visual yang dikenal siswa

Siswa yang pastinya sudah tidak asing lagi dengan gambar ilustrasi berupa komik, diperjelas dengan penafsiran guru terkait isi dari komik yang digunakan sebagai media, siswa juga lebih tergiring mengimajinasikan isi dari komik. Sehingga siswa mampu lebih cepat menangkap atau memahami isi dari komik. Dengan begitu siswa akan lebih mudah menuangkan bait-bait kata yang indah menjadi sebuah puisi.

Pemakaian media pembelajaran komik memudahkan siswa dalam memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru, serta mendorong minat belajar siswa, hal ini merupakan kelebihan sebuah media komik, seperti halnya yang dikemukakan oleh Humalik bahwa pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.²⁴ Media komik mudah didapatkan, hal ini karena media komik dapat diperoleh dengan mudah di internet atau bahkan bisa dibuat sendiri.

3. Faktor kendala penggunaan media komik dalam meningkatkan

Meski tidak dapat dipungkiri pasti ada banyak kendala dari proses pembelajaran membuat puisi dengan komik. Faktor-faktor yang ditemukan oleh peneliti saat pembelajaran berlangsung adalah kondisi yang kurang vit dan rasa kantuk yang dialami oleh beberapa siswa, hal ini dikarenakan saat peneliti melakukan penelitian berada di jam terakhir, yang mana pada jam ini siswa sudah merasakan lelah karena sedari pagi hingga siang anak-anak telah melakukan banyak aktivitas di sekolah.

Kendala lain penggunaan media komik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi yakni faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Pertama, Faktor *internal* berasal dari diri siswa sendiri atau tingkat kecerdasan siswa, atau tingkat motivasi siswa, seperti halnya menurut Sorenson Kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk berpikir abstrak, belajar merespon, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan.²⁵ Menurut penyeledikan IQ atau daya tangkap seseorang mulai dapat ditentukan sekitar umur 3 tahun. Daya tangkap sangat dipengaruhi oleh garis keturunan (genetic) yang di bawahnya dari keluarga ayah dan ibu di samping faktor gizi makanan yang cukup. Oleh karenanya daya tangkap siswa pasti berbeda, ada yang mudah memahami dan tidak heran juga jika ada beberapa siswa yang menemui kendala dalam proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media komik.

Faktor yang *kedua* adalah faktor *eksternal* artinya faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti halnya penjelasan guru yang kurang, metode mengajar yang kurang inovatif, sarana prasarana atau media yang kurang

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 15

²⁵ U Chusna 2014 “BAB II” diakses 19 Juni 2021, <http://repo.iainlitungagung.ac.id/450/2/BAB%20II.Pdf>.



menarik, namun dari kendala-kendala tersebut dapat diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya dengan mengulang materi serta memberikan tugas-tugas tambahan dari kompetensi dasar yang sama, sampai terpenuhi ketuntusan nilai Kompetensi dasar Pengetahuan (KI-3) sekaligus Kompetensi dasar Keterampilan (KI-4) pada pelajaran bahasa Indonesia terkait kompetensi dasar menulis puisi.

b. Hasil Belajar Siswa MI Al-Hidayah Panceng Gresik Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Komik

1. Pengetahuan

Dalam kompetensi dasar Pengetahuan (KI-3), 3.6. menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan. Sesuai kompetensi tersebut siswa mampu menggali isi dan amanat puisi yang disajikan dengan media komik. Dari ranah kognitif siswa sudah mampu mencapai nilai sesuai standard KKM yang ditentukan oleh madrasah yakni 70.

2. Keterampilan

Dalam kompetensi dasar Keterampilan (KI-4) 4.6. melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri. Setelah siswa mampu menggali isi dan amanat puisi. Siswa juga mampu mencapai kompetensi keterampilan menulis puisi dan melisangkan hasil karya masing-masing di depan kelas. Keterampilan tersebut meliputi:

a) Percaya Diri

Siswa dengan percaya dirinya maju ke depan melisangkan puisi yang telah ditulisnya.

b) Vokal/Suara

Siswa maju memabacakan puisi hasil karyanya dengan vocal/suara yang lantang sehingga bisa didengar oleh siswa yang lain.

c) Intonasi

Siswa membacakan puisi hasil karyanya dengan tinggi rendah nada sesuai dengan tema, saat sedih maka nada yang diunakan rendah dan saat marah nada yang digunakan tinggi.

d) Gerak

Siswa terlihat lihai dalam menggerakkan tangannya sambil membacakan puisi hasil karyanya.

e) Mimik

Perubahan ekspresi wajah terlihat saat siswa membacakan puisi bernada sedih, begitu juga saat membacakan puisi bernada marah.

Sejalan dengan itu, keterampilan dalam pembacaan puisi terdapat dasar-dasar penting yang mencakup percaya diri, vocal/suara, intonasi, gerak dan mimik. Jika dasar-dasar tersebut telah dikuasai langkah selanjutnya



akan sampai pada proses pembacaan.²⁶ Keterampilan membaca diantaranya:

1) Percaya Diri

Hal ini harus dimiliki oleh siapa saja yang akan tampil di muka umum, perasaan grogi yang menghampiri sudah tidak ada, mental yang kuat telah dimiliki oleh seseorang yang percaya diri.

2) Vokal/ Suara

Karakter suara adalah ciri khas suara yang dimiliki oleh pembaca puisi. Seorang membaca puisi harus mampu memainkan karakter suaranya sesuai dengan kutipan puisi yang dibacanya. Power atau kekuatan suara merupakan bagian yang amat penting untuk diperhatikan saat membaca puisi. suara seorang pembaca puisi harus mampu mengatasi suara penonton atau pendengarnya. Seorang pembaca puisi dituntut untuk memiliki vokal yang keras agar suaranya bisa terdengar oleh penonton.

3) Intonasi

Intonasi adalah tinggi rendahnya suatu nada pada kalimat yang memberikan penekanan dalam kata-kata tertentu di suatu kalimat. Dalam sebuah puisi, terdapat tiga jenis intonasi antara lain sebagai berikut:

a) Tekanan dinamik yaitu tekanan pada kata-kata yang dianggap penting.

b) Tekanan nada yaitu tekanan tinggi rendahnya suara. Misalnya suara tinggi menggambarkan keriangan, marah, takjub, dan sebagainya. Suara rendah mengungkapkan kesedihan, pasrah, ragu, putus asa, dan sebagainya. Tekanan tempo yaitu cepat lambat pengucapan suku kata atau kata.

c) Modulasi meliputi perubahan bunyi suara misalnya suara menjerit karena marah serta suara mendesah karena lelah. Ketepatan intonasi atau irama ini bergantung kepada ketepatan penafsiran atas puisi yang dibacakan.

4) Gerak

Gerak dalam pembacaan puisi meliputi ekspresi dan mimik, gestur, dan pantomimik. Ekspresi adalah pernyataan perasaan hasil penjiwaan puisi sedangkan mimik adalah gerak air muka. Gestur merupakan gerak tangan dan kaki saat membaca puisi yang disesuaikan dengan isi puisi. Sementara itu, pantomimik merupakan perpaduan ekspresi gerak-gerik wajah dan gerak-gerik tubuh.

5) Mimik

Perubahan mimik muka atau wajah untuk menampilkan perasaan. Penghayatan dalam mendeklamasikan puisi dapat dilihat dari mimik orang yang membaca puisi.

²⁶ Emzir Rohman Syaifur Wicaksono, Andri, Tentang Sastra: *Orkestrasi dan pembelajarannya*, Sleman: Garudhawaca. Hlm.239-239.ISBN 978-602-6581-36-5



Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat menyimpulkan mengenai Implementasi Media Komik dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa MI Al-Hidayah Serah Panceng Gresik

- a. Implementasi Media Komik dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa MI Al-Hidayah Panceng Gresik

Langkah-langkah implementasi penggunaan media komik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi

1. Guru menyiapkan komik
2. Guru membagikan komik kepada siswa
3. Guru menjelaskan isi komik
4. Siswa mengamati komik yang telah dibagikan oleh guru
5. Siswa menemukan daya imajinasi setelah membaca komik
6. Guru memberikan tugas praktik menulis puisi dengan mediakomik
7. Siswa menuangkan imajinasi ke dalam sebuah tulisan berupa puisi
8. Guru mempersilahkan siswa membacakan puisi hasil karya mereka depan kelas
9. Guru melaksanakan penilaian hasil belajar siswa
10. Guru menyampaikan penilaian berupa kritik dan saran secara global

- b. Keunggulan penggunaan media komik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi.

1. Mudah digunakan
2. Mudah didapatkan
3. Biayanya murah
4. Media visual yang digemari siswa

- c. Faktor-faktor penghambat penggunaan media komik dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi yaitu faktor Internal siswa dan faktor Eksternal

- d. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi, media komik yang digunakan mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi menulis puisi, sehingga siswa lebih berantusias untuk mengikuti pelajaran.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar, Imam dkk. 2021. *Panduan Penulisan Skripsi IAI TABAH*. Lamongan: IAI TABAH Press.
- Darwis, Amri. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hasnah Nur, 2016. *Kemampuan Menulis Puisi Berbantuan Gambar Siswa Kelas VIII Negeri 27 Padang*. Tidak dierbitkan. Sumatra Barat: Program Pasca Sarjana STKIP Padang.
- J. Moelong, Lexy. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Lestari, Suci, Sukma, Putri C, dan Yuniar. 2009. *Media Grafis*, Media komik, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Robert K, Yin. 1994. *Case Study Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- R. Semiawan, Conny. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryabrata, Sumardi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Cetakan ke-2. Jakarta: Raja Grafindo Persada.